

Peran Roh Kudus Sebagai Pandangan Dalam Kehidupan Orang Percaya (Pneumatologi)

Nopriadi Nopriadi^{1*}, Ophilia Lindy Agrecia², Rohit Rohit³, Sarmauli Sarmauli⁴

¹⁻⁴ Institut Agama Kristen Negeri Palangkaraya, Indonesia
nopri4898@gmail.com^{1*}, ophiliialindy05@gmail.com², hit06154@gmail.com³,
sarmauli@stakn-palangkaraya.ac.id⁴

Alamat: Jalan Tampung Penyang, RTA Milono Km.6 Palangka Raya
Korespondensi Penulis: nopri4898@gmail.com*

Abstract. *The doctrine of the Holy Spirit or pneumatology is an important pillar in Christian theology which includes an understanding of the person, nature and work of the Holy Spirit as part of the Holy Trinity. This study highlights various aspects of the doctrine of the Holy Spirit in the Christian tradition, both in the Old and New Testaments, which identifies the role of the Holy Spirit as a helper, comforter, and source of divine truth and wisdom. This research uses a qualitative-descriptive approach with content analysis techniques, where main themes such as the characteristics, designations and functions of the Holy Spirit are analyzed from various literary sources. The results of the study show the importance of understanding the presence of the Holy Spirit in the lives of Christians, where the Holy Spirit acts as a source of spiritual strength that strengthens people to live lives that are faithful to the teachings of Christ. It is hoped that this research can contribute to the development of theological thinking related to pneumatology and broaden readers' insight into the meaning and function of the Holy Spirit in the Christian faith.*

Keywords: *Pneumatology, Holy Spirit, Christian Theology, Trinity, Bible*

Abstrak. Doktrin Roh Kudus atau pneumatologi sebagai salah satu pilar penting dalam teologi Kristen yang mencakup pemahaman mengenai pribadi, sifat, serta karya Roh Kudus sebagai bagian dari Tritunggal Kudus. Kajian ini menyoroti berbagai aspek doktrin Roh Kudus dalam tradisi Kristen, baik pada Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, yang mengidentifikasi peran Roh Kudus sebagai penolong, penghibur, serta sumber kebenaran dan hikmat ilahi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan teknik analisis isi, di mana tema utama seperti karakteristik, sebutan, dan fungsi Roh Kudus dianalisis dari berbagai sumber literatur. Hasil kajian menunjukkan pentingnya pemahaman akan kehadiran Roh Kudus dalam kehidupan umat Kristen, di mana Roh Kudus berperan sebagai sumber kekuatan spiritual yang menguatkan umat untuk menjalani kehidupan yang setia pada ajaran Kristus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pemikiran teologis terkait pneumatologi dan memperluas wawasan pembaca tentang makna dan fungsi Roh Kudus dalam iman Kristen.

Kata kunci: Pneumatologi, Roh Kudus, Teologi Kristen, Tritunggal, Alkitab

1. LATAR BELAKANG

Pneumatologi atau doktrin Roh Kudus berasal dari kata Yunani *pneuma*, yang berarti roh atau napas, mencakup studi mengenai pribadi, sifat, serta karya Roh Kudus sebagai bagian dari Tritunggal Kudus dalam teologi Kristen. Meskipun doktrin ini tidak selalu menjadi topik yang berdiri sendiri dalam teologi sistematika, banyak tradisi teologis mulai memberikan perhatian lebih besar terhadap aspek pneumatologis dalam iman Kristen. Hal ini sejalan dengan munculnya kebutuhan eksplisit untuk memahami lebih mendalam peran dan pengaruh Roh Kudus. Kajian mengenai Roh Kudus semakin relevan terutama melalui kontak dan dialog ekumenis antara Gereja Ortodoks di Timur dan Gereja Reformed di Barat, di mana kedua

tradisi ini mengemukakan perhatian yang mendalam terhadap Roh Kudus meskipun dengan sudut pandang yang berbeda.

Dalam tradisi teologi Latin, pneumatologi sering ditempatkan berdampingan dengan Kristologi dan Trinitas, menggarisbawahi keterkaitan di antara kedua doktrin utama ini. Gerhard Müller menyatakan bahwa pendekatan terhadap Kristologi sebaiknya tidak mengesampingkan aspek pneumatologis yang mendukung pemahaman menyeluruh mengenai iman Kristen. Kristologi menekankan peristiwa inkarnasi dan penyelamatan yang hanya mungkin terjadi melalui Yesus Kristus, sedangkan pneumatologi menyoroti peran Roh Kudus dalam mewujudkan karya penyelamatan tersebut. Ketika Kristologi menyoroti peran Yesus sebagai pusat dari rencana keselamatan, pneumatologi memberikan perspektif mengenai kehadiran dan peran Roh Kudus dalam menjalankan rencana ilahi dan menuntun umat untuk hidup sesuai kehendak Allah.

Pentingnya pneumatologi dapat ditemukan pada setiap aspek teologi sistematika, mulai dari Kristologi, soteriologi, hingga eklesiologi. Dalam Kristologi, peran Roh Kudus sangat menonjol sebagai kekuatan di balik pekerjaan, sejarah, serta relasi Yesus dengan Bapa. Kehadiran Roh Kudus berperan penting dalam kelahiran Yesus dari Perawan Maria, dalam kehidupan dan misi-Nya, serta dalam kebangkitan-Nya. Pada teologi penciptaan, Roh Kudus dipahami sebagai daya kreatif yang menyertai penciptaan alam semesta, memperlihatkan kehadiran Allah yang aktif dan berkesinambungan dalam segala ciptaan. Sementara itu, soteriologi menguraikan Roh Kudus sebagai anugerah Allah yang diberikan kepada umat manusia dalam konteks keselamatan. Roh Kudus juga dipandang sebagai pemberi rahmat, yang berfungsi dalam pemilihan, penebusan, dan penggenapan rencana Allah bagi umat manusia.

Pada eklesiologi, Roh Kudus merupakan kekuatan yang menghidupkan, menyatukan, dan menggerakkan gereja sebagai tubuh Kristus. Misi, struktur, serta karisma gereja berakar pada pekerjaan Roh Kudus yang memungkinkan gereja untuk berperan aktif dalam karya pelayanan dan kesaksian iman. Dari sudut pandang ini, pneumatologi tidak hanya menjadi perluasan kajian teologi namun menjadi landasan untuk memahami setiap tema dalam iman Kristen, karena Roh Kudus adalah wujud nyata dari kehadiran Allah dalam kehidupan manusia.

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yang bertujuan untuk memahami konsep dan peran Roh Kudus berdasarkan doktrin Kristen serta pandangan teologi dari berbagai denominasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data melalui kajian literatur mendalam, termasuk teks Alkitab serta literatur teologi Kristen terkait pneumatologi. Sumber utama penelitian terdiri dari buku-buku referensi teologi, artikel jurnal ilmiah, serta berbagai tulisan dari tradisi gerejawi yang membahas peran dan pengaruh Roh Kudus.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari sumber-sumber literatur dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yang bertujuan untuk menemukan tema utama mengenai peran Roh Kudus dalam teologi Kristen. Proses analisis ini melibatkan pemilahan dan pengkategorian data berdasarkan tema utama seperti karakteristik Roh Kudus, sebutan-sebutan Roh Kudus, dan peran Roh Kudus dalam keseluruhan doktrin Kristen. Analisis ini membantu memunculkan pemahaman yang menyeluruh mengenai bagaimana Roh Kudus dipahami dan diinterpretasikan dalam berbagai sumber teologi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama dalam akses terhadap sumber-sumber literatur yang spesifik dari tradisi teologi tertentu, seperti tulisan-tulisan kuno dari Gereja Ortodoks Timur atau referensi akademis dari teologi Reformed yang mungkin kurang diakses secara luas. Selain itu, keterbatasan penelitian ini juga terdapat pada perspektif yang hanya berfokus pada sudut pandang Kristen, tanpa membahas pandangan mengenai roh atau entitas spiritual dalam agama lain. Hal ini menyebabkan hasil penelitian bersifat spesifik pada teologi Kristen tanpa perbandingan dengan konsep serupa di tradisi lainnya.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan lebih mendalam mengenai pentingnya pemahaman pneumatologi dalam teologi Kristen serta kontribusinya terhadap perkembangan pemikiran teologi di berbagai denominasi. Implikasi dari penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa teologi dan peneliti yang mendalami doktrin Kristen, karena menyediakan referensi

yang dapat memperluas perspektif mereka mengenai peran dan fungsi Roh Kudus dalam kehidupan beriman dan ajaran gerejawi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Roh Kudus

Roh Kudus adalah pribadi Ilahi dalam konsep Tritunggal yang diakui sebagai bagian esensial dari iman Kristen. Pada Perjanjian Lama, kehadiran Roh Kudus disebut sebagai “Roh Allah” atau “Roh Tuhan” yang berperan sebagai penggerak dan pemberi kekuatan bagi tokoh-tokoh penting seperti nabi, imam, dan raja yang menjalankan kehendak Allah. Beberapa contoh peran Roh Kudus dapat ditemukan dalam kisah-kisah Alkitab tentang Yusuf, yang memperoleh hikmat ilahi dari Roh Tuhan untuk menafsirkan mimpi; Musa, yang diberikan kekuatan untuk memimpin umat Israel; serta Yosua, yang dipenuhi oleh roh kebijaksanaan melalui doa dan penyerahan dari Musa. Kehadiran Roh Kudus pada Perjanjian Lama juga tampak dalam berbagai peristiwa penting, terutama saat Roh Kudus turun ke atas umat Allah untuk membimbing mereka mengatasi rintangan atau melaksanakan perintah Tuhan.

Sementara itu, pada Perjanjian Baru, Roh Kudus hadir sebagai pribadi yang lebih dekat dan memiliki peran yang aktif dalam kehidupan umat Kristen. Yesus Kristus mengajarkan tentang Roh Kudus kepada murid-murid-Nya dan menjanjikan bahwa Roh Kudus akan hadir bersama mereka setelah Yesus naik ke surga. Roh Kudus menjadi penghibur, pembimbing, serta penolong yang setia, membantu umat Kristen memahami kehendak Allah dan menjalani kehidupan yang setia pada ajaran Kristus.

Sebutan-Sebutan Roh Kudus

Roh Kudus dikenal melalui berbagai sebutan yang mencerminkan peran dan fungsinya dalam kehidupan umat Kristen. Salah satu sebutan paling umum adalah “Roh Kebenaran,” yang menekankan peran Roh Kudus sebagai sumber kebenaran ilahi dan pengungkapan kehendak Allah. Sebagai Roh Kebenaran, Roh Kudus menuntun umat beriman pada pemahaman yang benar tentang firman Tuhan dan membuka pikiran mereka agar dapat melihat kebenaran yang tersembunyi dalam Alkitab. Selain itu, Roh Kudus juga dikenal sebagai “Penolong” atau “Penghibur.” Sebutan ini menunjukkan bahwa Roh Kudus hadir mendampingi dan menyokong umat Kristen dalam setiap keadaan.

Kehadiran Roh Kudus sebagai Penolong memberikan penghiburan serta kekuatan saat mereka menghadapi cobaan atau kesulitan. Roh Kudus turut hadir dalam kehidupan pribadi setiap orang percaya dan mengisi kekosongan yang muncul akibat ketiadaan Yesus secara fisik.

Sebutan lain yang menggambarkan Roh Kudus adalah “Roh Hikmat dan Wahyu,” yang menekankan bahwa Roh Kudus adalah sumber kebijaksanaan dan pengungkapan rahasia-rahasia ilahi. Sebagai Roh Hikmat dan Wahyu, Roh Kudus memungkinkan umat untuk memahami rencana-rencana Allah yang sulit dipahami dan memberi mereka kemampuan untuk melihat hal-hal yang melampaui batas pikiran manusia. Ketiga sebutan ini menggambarkan Roh Kudus sebagai pendamping yang sangat diperlukan dalam perjalanan iman umat Kristen, membantu mereka menjalani hidup yang selaras dengan firman Tuhan dan mengarahkan mereka pada kebenaran sejati.

Roh Kudus Sebagai Penolong

Roh Kudus menjalankan peran utama sebagai penolong bagi umat Kristen, memberikan kekuatan dan tuntunan dalam menjalani hidup yang berlandaskan pada iman dan nilai-nilai Kristiani. Sebagai penolong, Roh Kudus memberikan buah-buah roh yang mencerminkan sifat-sifat Kristus dan membantu umat beriman mengembangkan karakter yang sesuai dengan kehendak Allah. Buah-buah roh seperti sukacita, kasih, damai sejahtera, kesabaran, kebaikan, dan penguasaan diri merupakan pemberian Roh Kudus yang memengaruhi kualitas hidup umat Kristen. Sukacita yang berasal dari Roh Kudus adalah kebahagiaan yang mendalam, yang tidak dipengaruhi oleh situasi duniawi atau keadaan fisik, melainkan berasal dari kedamaian yang diberikan oleh Tuhan.

Kasih yang dicurahkan oleh Roh Kudus menuntun umat untuk mengasihi sesama tanpa syarat, bahkan dalam kondisi yang sulit atau menantang. Roh Kudus menanamkan kasih yang tulus dalam hati umat beriman, yang kemudian terwujud dalam tindakan nyata, seperti memberi, melayani, serta mendoakan orang lain. Selain itu, daya hidup yang diberikan Roh Kudus mengisi hati umat Kristen dengan semangat dan keteguhan yang tidak hanya bersumber dari kesehatan fisik atau kebugaran jasmani, tetapi dari penguatan spiritual yang berasal dari hubungan dengan Allah. Fungsi penolong ini menjadikan Roh Kudus sebagai sumber utama kekuatan bagi umat Kristen, memungkinkan mereka menjalani hidup yang sesuai dengan ajaran Kristus dan terus bertumbuh dalam iman.

Pencurahan Roh Kudus

Pencurahan Roh Kudus pertama kali terjadi pada hari Pentakosta, yang tercatat dalam Kisah Para Rasul. Pada momen tersebut, Roh Kudus turun dalam bentuk lidah-lidah api yang hinggap pada setiap murid Yesus, memberi mereka kemampuan berbicara dalam berbagai bahasa. Peristiwa ini menandai awal dari era baru di mana Roh Kudus hadir secara penuh dalam

gereja perdana, menguatkan dan membimbing para murid untuk memberitakan Injil ke seluruh penjuru dunia. Pentakosta menunjukkan bahwa Roh Kudus tidak terbatas pada satu kelompok tertentu melainkan tersedia bagi semua orang yang menerima Injil Yesus Kristus. Selain pentecostan pertama pada Pentakosta, terdapat beberapa peristiwa lain yang menunjukkan pentecostan Roh Kudus pada kelompok-kelompok baru yang percaya. Salah satunya terjadi pada orang-orang Samaria, di mana setelah mereka menerima Injil dan dibaptis, mereka juga menerima Roh Kudus melalui penumpangan tangan para rasul.

Peristiwa ini menegaskan bahwa Roh Kudus bekerja melampaui batas-batas etnis dan geografis, membawa keselamatan kepada semua orang yang percaya. Kehadiran Roh Kudus di tengah gereja perdana memperlihatkan pengaruh-Nya yang besar dalam memperluas jangkauan penginjilan, memberi kekuatan dan keberanian kepada setiap orang percaya untuk menyebarkan Injil di tengah tantangan yang ada.

Prinsip Pengertian Turunnya Roh Kudus

Kehadiran Roh Kudus dalam momen-momen tertentu dalam Alkitab mengandung beberapa prinsip dasar yang menunjukkan perkembangan karya keselamatan Allah. Dalam setiap pentecostan Roh Kudus, terdapat makna yang mengarah pada kemajuan penyebaran Injil dan manifestasi kasih Tuhan yang universal. Turunnya Roh Kudus pertama kali terjadi di Yerusalem, kemudian berlanjut ke wilayah Yudea, Samaria, dan mencapai orang-orang bukan Yahudi, termasuk bangsa-bangsa di ujung bumi. Pola ini menunjukkan perkembangan progresif dari rencana keselamatan Tuhan yang tidak terbatas pada satu bangsa atau kelompok tetapi bagi semua umat manusia.

Selain itu, pentecostan Roh Kudus memperlihatkan bahwa setiap orang yang menerimanya dipanggil untuk hidup dalam kekudusan dan ketaatan. Penerimaan Roh Kudus bukan hanya membawa perubahan batin tetapi juga menuntut perubahan dalam tindakan nyata. Roh Kudus menjadi penggerak utama yang memungkinkan umat Kristen menjalani hidup yang selaras dengan kehendak Tuhan dan menjadi saksi dari kasih dan kebenaran Tuhan di tengah dunia. Setiap orang yang menerima Roh Kudus diharapkan menunjukkan buah roh dan menjadi bukti hidup dari karya Allah, menjalani hidup yang dipenuhi dengan iman, harapan, dan kasih.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Studi tentang Roh Kudus (pneumatologi) merupakan salah satu aspek terpenting dalam agama yang menitik beratkan pada tujuan Tuhan, sifat-sifatnya, dan hakikatnya. Ini adalah cara yang sangat penting untuk memahami ajaran Kristen, karena membantu mengembangkan pengetahuan dan pengalaman bagi orang percaya. Kajian pneumatologi dibagi menjadi tiga bagian utama, tengah dan akhir. Bagian utama berfokus pada hubungan antara Gereja Ortodoks dalam Perjanjian Lama dan Gereja Reformasi dalam Perjanjian Baru. Bagian tengah berfokus pada hubungan Tuhan dengan sifat-sifat-Nya yang menjadi fokus utama kajian pneumatologi. Bagian penting dari pneumatologi adalah konsep Tuhan Sang Pencipta, Pencipta segala sesuatu dan Pencipta segala sesuatu. Teori ini penting dalam studi iman Kristen karena membantu menjelaskan aspek ekonomi-Tritunggal dari semua persoalan teologis Kristen dalam konteks kehidupan Kristen.

Bagian penting dari pneumatologi adalah peran Tuhan dalam ciptaan Tuhan melalui penciptaan. Dalam sotriologi dikatakan bahwa ajaran Tuhan digunakan dalam kehidupan manusia melalui ajaran Roh Kudus. Oleh karena itu, pneumatologi menjadi penting untuk memahami ajaran agama Kristen dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Roh Kudus tidak memiliki otoritas dalam PL, namun PL berbicara tentang "Roh-Ku", "Roh Allah", dan "Roh Tuhan", yang semuanya mengacu pada Roh Kudus. Roh Tuhan turun ke atas sebagian umat pilihannya dan mereka diangkat untuk menyembah Tuhan sebagai nabi, imam, hakim dan raja. Roh Kudus dalam Perjanjian Baru merupakan tempat pribadi dalam kehidupan orang percaya yang sangat nyata dan sangat terlihat. Roh Kudus tidak akan meninggalkan kehidupan orang percaya. Alkitab mengajarkan bahwa Yesus adalah kebenaran, Roh Kudus adalah kebenaran, dan Roh Yesus adalah Roh Kudus.

Saran

Bagi pembaca jurnal ini diharapkan setelah membaca jurnal ini agar dapat menambah wawasan pengetahuan tentang Doktrin Roh Kudus. Khususnya yang berminat untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang Roh Kudus. Diharapkan dengan ditulisnya jurnal ini bisa menambah referensi para pembaca untuk mengenal lebih dalam apa itu Roh Kudus. Semoga ditulisnya jurnal ini bisa menjadi patokan untuk pembaca dalam menambah ilmu wawasannya.

5. DAFTAR REFERENSI

Dister, S. (2004). Teologi sistematika 1. Yogyakarta: Kanisius.

Marshall, C. (2000). Roh Kudus penolong kita. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Sejati, Y. (2012). Doktrin Roh Kudus. Jakarta: Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati.

Tong, S. (1996). Baptisan dan karunia Roh Kudus. Surabaya: Momentum.

Tubagus, S. (2022). Makna Roh Kudus dalam Alkitab. DA'AT: Jurnal Teologi Kristen, 3(1), 29-42.